

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 193 Kotanopan
- b. Alamat : Kotanopan
- c. Kelurahan : Pasar Kotanopan
- d. Kecamatan : Kotanopan
- e. Kab/Kota : Mandailing Natal
- f. Provinsi : Sumatera Utara
- g. Kode Pos : 22994
- h. NPSN : 10208412
- i. Jenjang Akreditasi : B
- j. Status Sekolah : Negeri
- k. Email : 193kotanopan4@gmail.com
- l. No. Telepon : 063641141
- m. Kepala Sekolah : Rosmala Dewi, S.pd

1. Sejarah

Sekolah Dasar Negeri 193 Kotanopan merupakan sekolah dasar yang berada di Pasar Kotanopan Kecamatan Kotanopan kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara dengan kode pos 22994. SD negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1950. SD Negeri 193 Kotanopan yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Rosmala Dewi dan operator sekolah Wilda sari. SD Negeri 193 Kotanopan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 193 Kotanopan menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar, sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN.

Pembelajaran di SD Negeri 193 Kotanopan dilakukan pada pagi. dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SD tersebut memiliki

akreditasi B, berdasarkan sertifikat 644/BAP-SM/LL/X/2015. SD Negeri 193 Kotanopan berada di garis lintang: 0.6778 dan garis bujur: 99.6488.

3. Visi dan Misi SDN 193 Kotanopan

a. Visi

“Terwujudnya generasi pelajar pancasila yang berakhlak, berkarakter, inovatif dan berprestasi”.

b. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui ajaran agama seperti kegiatan sholat berjamaah dan pembacaan tahfidz di sekolah
2. Melaksanakan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia
3. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan pihak lain yang terkait melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah
4. Meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik
5. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
6. Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan kreatif
7. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pramuka, dokter kecil dan kewirausahaan yang berkesinambungan
8. Menanamkan nilai-nilai semangat kebangsaan.

B. Temuan Khusus

Adapun temuan khusus pada penelitian ini akan menjawab pertanyaan pada fokus penelitian yaitu berkaitan dengan kondisi lingkungan keluarga berdampak pada kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN 193 Kotanopan khususnya pada tata tertib sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan beberapa guru, orang tua dan siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terutama menyangkut tata tertib sekolah.

Untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu :

- 1) Melakukan observasi langsung pada saat proses belajar yaitu melalui pembelajaran dikelas dan diluar kelas untuk mengetahui kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.
- 2) Menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan rumusan masalah yang akan ditanyakan pada informan.
- 3) Melakukan dokumentasi dan wawancara langsung dengan informan yang ada di SDN 193 Kotanopan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kondisi lingkungan keluarga berdampak pada kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SD Negeri 193 Kotanopan sebagai berikut :

1. Kondisi Lingkungan Keluarga Berdampak pada Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 193 Kotanopan melalui wawancara langsung, melakukan observasi dilapangan dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa ada temuan – temuan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan keluarga pada siswa di SD Negeri 193 Kotanopan. Saat wawancara berlangsung peneliti banyak mencatat hal – hal penting tentang apa saja yang dikatakan narasumber sebagai hasil penelitian yang akan disusun dan dikembangkan sesuai apa yang ada dilapangan. Kondisi lingkungan keluarga yang berdampak pada kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib disekolah pada penelitian ini dilihat dari cara orang tua mendidik anak, dukungan orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

a. Cara orang tua mendidik anak

Orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak- anak mereka untuk membentuk karakter. Setiap orang tua menganggap penting dalam hal mendidik anak karena anak merupakan amanah dari Allah bagi kedua orang tuanya selain tanggung jawab urusan nafkah yang berkaitan dengan fisik seorang anak. Selain memikul tanggung jawab pendidikan karakter anak dan pengasuhan terhadap anak, orang tua akan menuai pahala ketika

mendidik anaknya dengan baik. Sebaliknya, orang tua akan memikul dosa yang begitu besar ketika membiarkan begitu saja pertumbuhan anaknya. Oleh karena itu orang tua tidak boleh lalai dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nur Haida Hafni (11 Desember 2023) orang tua dari siswa Nayla Iqhromi dengan pertanyaan bagaimana cara ibu dalam mendidik anak di rumah, apakah dengan cara keras atau lemah lembut? Maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Cara saya mendidik anak saya sangat keras karena kalau mendidik dengan cara lemah lembut yang ada anaknya tidak akan patuh pada orang tua ataupun orang lain. Karena anak – anak sekarang harus cara didiknya keras biar anaknya mendengar orang tuanya, kalau saya didik anak saya harus keras, makanya anak-anak saya takut dengan saya misalnya kalau saya biasanya di rumah kalau anak-anak malas belajar atau mengerjakan tugas sekolahnya saya bilang nanti uang jajannya tidak dikasih. Selain itu, kalau anak-anak tidak mau membantu saya dan tidak mau membantu bapaknya di rumah saya bilang nanti mama tidak kasih makan, jadi anak-anak saya akan takut dan patuh kepada saya. Cara mendidik anak saya yang seperti itu bukan karena saya jadi ibu atau orang tua yang jahat dengan anak sendiri tapi dengan cara seperti itulah supaya anak-anak itu belajar bekerja dari kecil supaya suatu saat nanti dia sudah tumbuh besar terbiasa dengan menyelesaikan pekerjaan dan tidak menjadi anak yang manja”.

Hasil wawancara dengan ibu Nur Haida Hafni menyatakan bahwa mendidik anak dengan cara keras agar anak bisa menghargai orang tua dan orang lain, membiasakan anak bekerja mandiri sejak kecil agar melatih diri anak untuk disiplin. Dalam mendidik anak tergantung bagaimana orang tua memberikan cara tersendiri yang tujuannya supaya anak mampu belajar membedakan mana yang baik dan buruk jika anak-anak melakukan suatu tindakan.

b. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua merupakan kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang. Selain itu dukungan orang tua juga suatu bentuk keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita, yang bertujuan untuk membantu kita dalam mengatasi suatu masalah pada situasi tertentu.

Hasil wawancara menurut ibu Nur Haida Hafni orang tua dari siswa Nayla Iqhlima dengan pertanyaan peneliti apakah ibu mendukung anak untuk meraih pendidikan? Maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk mendukung anak dalam hal pendidikan saya sebagai ibu sngar mendukung bahkan saya selalu bilang sama anak saya kejarlah ilmu sampai ke Negeri Cina. Karena memang sepenting itu pendidikan menurut saya. Jadi menurut saya selagi orang tua masih mampu menyekolahkan anak kenapa tidak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Haida Hafni dinyatakan bahwa ibu Nur selalu mendukung anak-anak dalam pendidikan karena pendidikan sangat penting untuk menambah wawasan dan masa depan seorang anak.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sering menjadi alasan seorang anak tidak melanjutkan pendidikan. Siswa SD Negeri 193 Kotanopan memiliki keadaan ekonomi keluarga yang cukup baik sehingga anak-anak sekolah tidak ada alasan tidak masuk kelas. Kepala sekolah yaitu ibu Rosmala Dewi menyatakan sebagai berikut:

“siswa SD Negeri 193 Kotanopan rata-rata siswanya dari keluarga yang berkecukupan. Berdasarkan hasil observasi yang sekolah ditemukan sebagian siswa yang berasal dari keluarga yang berkecukupan meskipun pekerjaan orang tua sebagai petani dan peternak, dan PNS”.

d. Konsistensi Penegakan Aturan Sekolah

Konsistensi dalam penegakan aturan merupakan fondasi penting dalam membangun budaya kepatuhan di lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari pernyataan guru dalam wawancara:

"Kami berusaha sangat konsisten. Setiap pelanggaran ditindaklanjuti sesuai aturan yang ada, tanpa pandang bulu. Konsistensi ini membuat siswa lebih memahami pentingnya mematuhi tata tertib. Kami juga secara rutin mengingatkan siswa tentang peraturan yang ada."

Konsistensi ini tidak hanya menciptakan keadilan dalam penerapan aturan, tetapi juga membantu siswa memahami bahwa tata tertib bukan sekadar formalitas, melainkan bagian integral dari kehidupan sekolah yang harus dipatuhi. Dengan menindaklanjuti setiap pelanggaran dan secara rutin mengingatkan tentang peraturan, sekolah menegaskan komitmennya terhadap tata tertib, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih patuh.

Pendekatan konsisten ini juga membantu menciptakan lingkungan yang prediktabel bagi siswa. Mereka menjadi paham bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang pasti, baik positif maupun negatif. Hal ini tidak hanya mendorong kepatuhan, tetapi juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan akuntabilitas atas tindakan mereka sendiri.

e. Pemahaman Siswa Tentang Tata Tertib

Pemahaman siswa tentang alasan di balik setiap aturan memegang peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Ketika siswa memahami mengapa suatu aturan diberlakukan, mereka cenderung lebih menerima dan mematuhi. Hal ini dijelaskan oleh guru dalam wawancara:

"Kami selalu berusaha menjelaskan alasan di balik setiap peraturan. Siswa yang memahami mengapa suatu aturan ada cenderung lebih patuh. Kami juga mengadakan sesi diskusi tentang tata tertib di awal tahun ajaran untuk memastikan semua siswa paham."

Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memberlakukan aturan secara sepihak, tetapi juga berusaha melibatkan siswa dalam proses pemahaman tata tertib. Dengan mengadakan sesi diskusi dan menjelaskan alasan di balik setiap aturan, sekolah membantu siswa membangun kesadaran akan pentingnya tata tertib, bukan hanya sebagai aturan yang harus dipatuhi, tetapi sebagai pedoman yang bermanfaat bagi kehidupan sekolah mereka.

Lebih jauh lagi, pemahaman yang baik tentang tata tertib dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Mereka belajar untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dan bagaimana aturan-aturan tertentu berkontribusi pada lingkungan sekolah yang positif. Ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab.

f. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah

Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib yaitu datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, tata tertib di SD Negeri 193 Kotanopan sangat baik, hal ini dikarenakan pengawasan pihak sekolah yang tegas kepada siswa sehingga siswa di SD Negeri 193 Kotanopan tidak banyak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti halnya dalam memakai pakaian sekolah, siswa SD Negeri 193 Kotanopan selalu memakai pakaian sekolah dengan rapi dan lengkap. Setiap hari pakaian selalu disisipkan kedalam celana ataupun rok, memakai sepatu warna hitam, kaos kaki. Selain tata tertib dalam memakai pakaian sekolah, keterlambatan siswa hadir di sekolah juga menjadi peraturan tata tertib di SD Negeri 193 Kotanopan. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut bahwa rata-rata siswa selalu hadir tepat waktu. Jam masuk siswa SD Negeri 193 Kotanopan adalah pukul 08.00 WIB. rata-rata siswa hadir paling lama 07.40 WIB. biasanya siswa cepat datang ke sekolah selain melakukan kebersihan kelas, mereka juga asyik bermain dengan teman-teman yang lain.

Hasil observasi ditemukan peneliti, teguranpun ada yang diberikan guru kepada siswa jika melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama yang bernama Masna Lubis tentang teguran dari guru kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, dengan pertanyaan peneliti: apa yang dilakukan ibu jika siswa melanggar tata tertib sekolah? Maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah saya berikan hukuman membersihkan WC saat itu juga, selain itu saya menghukumnya dengan memberikan hapalan-hapalan. Akan tetapi sejauh ini siswa rata-rata sudah taat terhadap peraturan tata tertib sekolah”.

Selain guru agama, wawancara juga dilakukan dengan guru BK. Hasil wawancara dengan guru BK menjelaskan sebagai berikut:

“Teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran, seperti menyuruh siswa membersihkan halaman sekolah, dan membersihkan kelas selama 3 hari berturut-turut sehingga siswa yang dihukum harus datang ke sekolah sebelum jam masuk sekolah setiap paginya”.

4. Pengaruh antara kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di Sekolah SD Negeri 193 Kotanopan

Menurut ibu Rosmala Dewi (kepala sekolah) dalam hasil wawancara dengan pertanyaan apakah ada pengaruh antara kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib? Maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Menurut saya pengaruhnya memang ada antara kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam

melaksanakan tata tertib sekolah karena ada lingkungan keluarga maka ada siswa yang diajarkan untuk taat pada peraturan tata tertib sekolah. Pengaruh antara lingkungan keluarga dengan anak selalu ada karena interaksi yang ada antara lingkungan keluarga dengan anak tersebut. Oleh karena itu, lingkungan keluarga saling mempengaruhi terhadap kepatuhan seorang anak”.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya sudah dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah faktor utama terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Lingkungan keluarga harus memberikan perhatian lebih ke anak sebagai orang tuanya sehingga siswa taat terhadap peraturan tata tertib sekolah, karena jika perhatian orang tua kurang terhadap anak, anak tersebut akan mudah untuk melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

C. Pembahasan

Temuan dari SD Negeri 193 Kotanopan memberikan wawasan baru mengenai kompleksitas faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Keadaan ekonomi keluarga ternyata memiliki peran yang tidak dapat diabaikan. Mayoritas siswa di sekolah ini berasal dari keluarga berkecukupan, memungkinkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, termasuk perlengkapan dan seragam sekolah. Hal ini secara tidak langsung mendukung kepatuhan siswa terhadap tata tertib, khususnya dalam hal berpakaian rapi dan lengkap sesuai aturan sekolah. Peran aktif orang tua juga terbukti sangat krusial. Pendekatan tegas dalam mendidik anak, seperti yang diterapkan oleh Ibu Nur Haida Hafni, serta dukungan penuh terhadap pendidikan anak, secara langsung mempengaruhi motivasi dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Hal ini menegaskan pentingnya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Konsistensi penegakan aturan di sekolah merupakan faktor penting lainnya. SD Negeri 193 Kotanopan menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menegakkan aturan, menciptakan lingkungan yang prediktabel bagi siswa. Ini tidak

hanya mendorong kepatuhan, tetapi juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan akuntabilitas atas tindakan mereka. Selain itu, upaya sekolah untuk melibatkan siswa dalam memahami tata tertib, bukan hanya memberlakukan aturan secara sepihak, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik ini berhasil menciptakan tingkat kepatuhan yang tinggi di kalangan siswa SD Negeri 193 Kotanopan. Siswa umumnya datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Ketika pelanggaran terjadi, terdapat sistem teguran dan konsekuensi yang diterapkan secara konsisten. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah merupakan hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor, yang melibatkan tidak hanya pihak sekolah, tetapi juga peran aktif keluarga dan pemahaman siswa itu sendiri.

Peran orang tua juga sangat krusial dalam membentuk kepatuhan siswa. Hasil wawancara dengan Ibu Nur Haida Hafni, salah satu orang tua siswa, menunjukkan bahwa orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak-anak mereka. Ibu Nur Haida Hafni, misalnya, menerapkan pendekatan yang tegas dalam mendidik anaknya, dengan tujuan agar anak dapat menghargai orang tua dan orang lain, serta membiasakan diri untuk disiplin. Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak juga terlihat jelas, dengan Ibu Nur Haida Hafni menyatakan bahwa ia sangat mendukung pendidikan anaknya dan mendorong anaknya untuk mengejar ilmu setinggi mungkin. Sikap dan dukungan orang tua seperti ini secara langsung mempengaruhi motivasi dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk peran orang tua, konsistensi penegakan aturan, dan pemahaman siswa tentang tata tertib itu sendiri. Peran keluarga, khususnya orang tua, dalam membentuk kepatuhan siswa sangat menonjol dalam temuan kami. Hal ini sesuai dengan pandangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, termasuk dalam hal pembentukan disiplin dan kepatuhan terhadap aturan

Konsistensi penegakan aturan di sekolah merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi kepatuhan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru, terungkap bahwa pihak sekolah berusaha untuk konsisten dalam menerapkan aturan.

Setiap pelanggaran ditindaklanjuti sesuai dengan aturan yang ada, tanpa pandang bulu. Konsistensi ini tidak hanya menciptakan keadilan dalam penerapan aturan, tetapi juga membantu siswa memahami bahwa tata tertib bukan sekadar formalitas. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang prediktabel bagi siswa, di mana mereka memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang pasti. Hal ini tidak hanya mendorong kepatuhan, tetapi juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan akuntabilitas atas tindakan mereka. Konsistensi penegakan aturan yang kami amati di SD Negeri 193 Kotanopan juga menarik untuk dicermati. Pendekatan yang konsisten ini menciptakan lingkungan yang prediktabel bagi siswa, di mana mereka dapat dengan jelas memahami hubungan antara tindakan dan konsekuensinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Budiman (2020) yang menemukan bahwa konsistensi dalam penerapan aturan sekolah berkorelasi positif dengan tingkat kedisiplinan siswa

Pemahaman siswa tentang tata tertib juga memainkan peran crucial dalam meningkatkan kepatuhan mereka. Sekolah tidak hanya memberlakukan aturan secara sepihak, tetapi juga berusaha melibatkan siswa dalam proses pemahaman tata tertib. Guru-guru di SD Negeri 193 Kotanopan selalu berusaha menjelaskan alasan di balik setiap peraturan dan mengadakan sesi diskusi tentang tata tertib di awal tahun ajaran. Pendekatan ini membantu siswa membangun kesadaran akan pentingnya tata tertib, bukan hanya sebagai aturan yang harus dipatuhi, tetapi sebagai pedoman yang bermanfaat bagi kehidupan sekolah mereka. Pemahaman yang baik tentang tata tertib juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepatuhan siswa di SD Negeri 193 Kotanopan terhadap tata tertib sekolah cukup baik. Siswa umumnya datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pengawasan yang tegas dari pihak sekolah berkontribusi pada rendahnya tingkat pelanggaran tata tertib. Ketika pelanggaran terjadi, terdapat sistem teguran dan konsekuensi yang diterapkan, seperti membersihkan WC, memberikan hapalan, atau membersihkan halaman sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SD Negeri 193 Kotanopan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor keadaan ekonomi keluarga, peran orang tua, konsistensi penegakan aturan di sekolah, dan pemahaman siswa tentang tata tertib.

Faktor-faktor ini saling mempengaruhi dan membentuk lingkungan yang kondusif bagi terciptanya budaya kepatuhan di sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam menegakkan tata tertib sekolah, yang melibatkan tidak hanya pihak sekolah, tetapi juga peran aktif orang tua dan pemahaman siswa itu sendiri.

Berdasarkan survei yang kami lakukan di SD Negeri 193 Kotanopan, peneliti menemukan bahwa implementasi tata tertib sekolah berjalan dengan cukup baik. Hal ini tercermin dari tingkat kepatuhan siswa yang tinggi terhadap berbagai aturan sekolah, seperti ketepatan waktu kehadiran, penggunaan seragam yang sesuai, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah.

